

## ANALISIS IDENTIFIKASI BAHAYA DAN RISIKO PADA TAHAPAN SKOPING PADA PEKERJA DI BAGIAN KLAIM PT. ASURANSI MULTI ARTHA GUNA JAKARTA TAHUN 2018

Andrey Irawan Simbolon<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Esa Unggul

Jl Raya Arjuna no. 9 Kebun Jeruk Jakarta Barat

E-Mail: [andrey.simbolon@gmail.com](mailto:andrey.simbolon@gmail.com)

### Abstrak

PT Asuransi Multi Artha Guna Jakarta merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa keuangan yang salah satu kantornya berada di wilayah Jakarta dimana dalam kegiatan operasional sehari-harinya, para pekerjanya banyak melakukan pekerjaan di belakang meja dalam waktu yang cukup lama dan terus menerus. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap kegiatan kerja ditemukan potensi bahaya dan risiko kesehatan sehingga diperlukan suatu penelitian untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan risiko kesehatan terhadap pekerja.

Penelitian ini membahas tentang gambaran potensi bahaya dan risiko kesehatan pada tahapan kegiatan kerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan teori *Health Risk Assessment (Scoping)* dan teori manajemen risiko AS/NZS 4360:2004. Hasil penelitian didapatkan ada 5 jenis potensi bahaya dan 5 jenis risiko kesehatan yang berbeda di dalam 7 tahapan kegiatan kerja di bagian klaim. Untuk itu diperlukan suatu manajemen risiko dalam upaya pengendalian risiko kesehatan tersebut terhadap para pekerjanya.

Kata Kunci: identifikasi bahaya dan risiko, AS/NZS 4360:2004, manajemen risiko.

### Abstract

*PT Multi Artha Guna Insurance Jakarta is a private company engaged in financial services in which one of its offices is in the Jakarta area where in its daily operational activities, many workers do work behind the desk for a long time and continuously. Based on the results of interviews and observations of work activities found potential hazards and health risks so that a study is needed to identify potential hazards and health risks to workers.*

*This study discusses the description of potential hazards and health risks at the stages of work activities in the claim section of PT. Multi Artha Guna Jakarta Insurance in 2018. This study uses qualitative methods based on the theory of Health Risk Assessment (Scoping) and risk management theory AS / NZS 4360: 2004. The results showed that there were 5 types of potential hazards and 5 different types of health risks in the 7 stages of work activities in the claims section. For this reason, a risk management is needed in an effort to control these health risks to the workers.*

*Key Words: hazard and risk identification, AS/NZS 4360:2004, risk management.*

---

## Pendahuluan

Sejak dahulu telah diketahui bahwa lingkungan kerja dapat mempengaruhi kesehatan, produktivitas kerja dan kualitas unjuk kerja yang pada akhirnya memberikan pengaruh pada hasil kerja tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa kesehatan dan keselamatan merupakan faktor terpenting dan merupakan tuntutan Hak Asasi Manusia dalam kehidupan. Berbagai studi telah membuktikan bahwa efek kesehatan ataupun keselamatan kerja dan lingkungan, banyak diakibatkan terutama oleh adanya bahaya akibat paparan kimia yang tidak dikehendaki disamping berbagai faktor lainnya. Dampak kesehatan yang merugikan akibat zat beracun tersebut terutama bagi manusia sangatlah beragam, dimulai pada saat pekerja masih aktif hingga pekerja telah pensiun/berhenti dari pekerjaan. Untuk itu perlu dilakuk anantisipasi guna meminimalisasi risiko yang akan terjadi, yaitu melalui monitoring sumber bahaya dan terhadap pada pekerja yang berisiko akibat paparan tersebut. Oleh karena itu, kesehatan kerja mutlak harus dilaksanakan di dunia kerja dan di dunia usaha oleh semua orang yang berada di tempat kerja baik pekerja maupun pemberi kerja, jajaran pelaksana, penyedia (*supervisor*), maupun manajemen, serta pekerja yang bekerja untuk diri sendiri (Kemenkes RI, 2015)<sup>1</sup>.

Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan memandang upaya kesehatan kerja sangat penting untuk melindungi pekerja agar hidup pekerja sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan, serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Oleh karena itu, Kesehatan Kerja diatur dalam bab tersendiri, yaitu Bab XII yang terdiri dari Pasal 164 sampai dengan Pasal 166. Bila tidak terlaksana keefektifannya maka upaya kesehatan kerja akan mengakibatkan terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK). Upaya kesehatan kerja meliputi pekerja di sektor formal, yaitu pekerja yang bekerja

dalam hubungan kerja dan sektor informal, yaitu pekerja yang bekerja di luar hubungan kerja. Upaya kesehatan kerja yang dimaksud berlaku bagi setiap orang selain pekerja yang berada di lingkungan tempat kerja (Kemenkes RI, 2009)<sup>2</sup>.

Berdasarkan data dari *International Labour Organization (ILO)*, pada tahun 2012, ILO mencatat angka kematian yang diakibatkan oleh penyakit akibat kerja (PAK) mencapai 2 juta kasus setiap tahun. Sedangkan data pada tahun 2013, disebutkan bahwa setiap 15 detik terdapat 160 tenaga kerja mengalami sakit akibat kerja. Selanjutnya, untuk jumlah kasus penyakit akibat kerja di Indonesia pada tahun 2013 tercatat sebanyak 97.144 kasus dan provinsi dengan jumlah penyakit akibat kerja tertinggi pada tahun 2013 adalah provinsi Banten, Gorontalo dan Jambi (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015)<sup>1</sup>.

Tingginya kasus penyakit akibat kerja menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran tenaga kerja maupun pihak perusahaan dalam hal menangani masalah kesehatan kerja. Penerapan sistem manajemen risiko merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi dan atau menghilangkan risiko bahaya yang terdapat di tempat kerja. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengukuran risiko kesehatan kerja yang bisa menganalisis dan mengidentifikasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut Badenhurst (2004) menyatakan bahwa penilaian risiko kesehatan secara berkelanjutan, yang merupakan bagian terintegrasi dari sebuah sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat secara signifikan mengurangi bahaya dan risiko kesehatan kerja<sup>3</sup>. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) didapatkan hasil penelitian bahwa masing-masing kegiatan pekerjaan mempengaruhi risiko kesehatan pekerja dikarenakan kurangnya upaya pengendalian risiko<sup>4</sup>. Sedangkan

menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2009) didapatkan hasil penelitian bahwa setiap level risiko yang dimiliki oleh suatu pekerjaan memiliki level-level yang berbeda<sup>5</sup>.

*Health Risk Assessment (HRA)* atau penilaian risiko kesehatan pada pekerjaan bertujuan untuk membantu monitoring dari program *occupational hygiene*, program surveilans kesehatan dan juga sebagai alat untuk edukasi kesehatan kerja dan program kesadaran dari kesehatan kerja (Badenhorst, 2004)<sup>3</sup>. Selain itu HRA merupakan prosedur yang tersistematis untuk mengidentifikasi potensi dari bahaya kesehatan, mengevaluasi dari paparan secara subjektif dan atau objektif, serta bertujuan untuk menilai efektivitas dari pengendalian yang dibutuhkan (Baker., et al., 2007)<sup>6</sup>.

PT Asuransi Multi Artha Guna Jakarta merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa keuangan yang salah satu kantornya berada di wilayah Jakarta dimana dalam kegiatan operasional sehari-harinya terdapat bahaya (*hazard*) dan risiko yang perlu diidentifikasi pada para pekerja di bagian klaim.

Terdapat sebanyak 13 orang pekerja di bagian klaim dan memiliki jadwal kerja 8 jam per hari atau sekitar 40 jam per minggu. Hasil survey terlihat

dalam melakukan suatu pekerjaan, pekerja melakukan aktifitas fisik yang rendah dalam waktu yang cukup lama serta menghabiskan waktu bekerja dengan duduk dan terus menerus berada didepan layar komputer sehingga dapat menimbulkan konsekuensi negatif pada kesehatan tubuh. Dari survey pendahuluan pada 13 orang pekerja di bagian klaim, konsekuensi negatif yang paling sering dikeluhkan oleh para pekerja yang bekerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta hingga saat ini antara lain yaitu *musculoskeletal disorders* seperti nyeri punggung atau *low back pain* sebanyak 6 orang, gangguan penglihatan seperti perubahan atau peningkatan dioptri atau satuan pengukuran kemampuan optikal dari sebuah lensa mata sebanyak 2 orang, dan stress karena pekerjaan sebanyak 1 orang.

Berdasarkan informasi dari pihak manajemen PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta, hingga saat ini belum pernah dilakukan suatu kegiatan penelitian terhadap para pekerja yang berhubungan dengan risiko kesehatan. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Identifikasi Bahaya dan Risiko pada Tahapan Skoping pada Pekerja di Bagian Klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta Tahun 2018”

## Metode

Metode analisis risiko yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan melakukan pengumpulan data dengan cara

observasi di lapangan dan wawancara di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta.

## Hasil

### Identifikasi Kegiatan Kerja

#### Tahapan Persiapan Kegiatan Kerja

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan, didapatkan jawaban yang hampir sama mengenai tahapan persiapan dari pekerjaan yang dilakukan di bagian klaim, yaitu mempersiapkan alat tulis dan menyalakan komputer. Berdasarkan hasil observasi kegiatan kerja di dalam tahapan persiapan dari pekerjaan yang dilakukan di bagian klaim, terdapat 2 kegiatan kerja yang dilakukan yaitu mempersiapkan alat tulis dan menyalakan komputer. Berikut ini merupakan hasil observasi yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1** Tahapan persiapan kegiatan kerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta

No	Tahapan Kerja	Kegiatan Kerja
1.	Tahapan Persiapan	1. Mempersiapkan alat tulis
		2. Menyalakan komputer

Berdasarkan hasil telaah dokumen yang dilakukan, tahapan persiapan kegiatan kerja yang dilakukan telah sesuai dengan SOP (*Standard Operational Procedure*) No. 001/MAG/GHS-KLAIM/I/2017 tentang proses klaim kesehatan PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta yang dapat ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2** Tahapan persiapan kegiatan kerja sesuai SOP di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta

No	Tahapan Kerja	Kegiatan Kerja	Sesuai SOP (Ya/Tidak)
1.	Tahapan Persiapan	1. Mempersiapkan alat tulis	Ya
		2. Menyalakan komputer	Ya

Kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan wawancara, observasi dan telaah dokumen didapatkan bahwa mempersiapkan alat tulis dan menyalakan komputer adalah merupakan tahapan persiapan yang dilakukan oleh pekerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta.

#### Alat dan Bahan yang digunakan

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan, didapatkan jawaban yang hampir sama mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam tahapan persiapan dari pekerjaan yang dilakukan di bagian klaim, antara lain: komputer, telepon, fax, printer, kalkulator, kertas ballpoint, stabillo, pensil, penghapus, stapler dan *paperclip*. Hasil observasi yang didapatkan pada tahapan persiapan ini, didapatkan komputer, telepon, fax, printer, kalkulator, kertas ballpoint, stabillo, pensil, penghapus, stapler dan *paperclip* adalah merupakan alat dan bahan yang digunakan dalam tahapan persiapan dari pekerjaan di bagian klaim yang dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini. Berikut merupakan hasil observasi pada tahapan persiapan kerja yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3** Alat dan bahan yang digunakan dalam tahapan persiapan kegiatan kerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta

No	Tahapan	Kegiatan Kerja	Alat dan Bahan yang digunakan
1.	Tahapan Persiapan	1. Mempersiapkan alat tulis	Kalkulator, kertas, ballpoint, stabillo, pensil, penghapus, stappler dan <i>paperclip</i> .
		2. Menyalakan komputer	Komputer, telepon, fax, printer.

Kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan wawancara dan observasi didapatkan bahwa dalam kegiatan kerja mempersiapkan alat tulis menggunakan alat dan bahan antara lain: kalkulator, kertas, ballpoint, stabillo, pensil, penghapus, stappler dan *paperclip*. Sedangkan dalam kegiatan kerja menyalakan komputer menggunakan alat dan bahan antara lain: komputer, telepon, fax dan printer. Alat dan bahan yakni: komputer, telepon, fax, printer, kalkulator, kertas ballpoint, stabillo, pensil, penghapus, stappler dan *paperclip* tersebut adalah merupakan alat dan bahan yang digunakan dalam tahapan persiapan dari pekerjaan di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta dan merupakan alat/bahan yang umum atau standar digunakan juga oleh perusahaan lain pada umumnya.

#### Tahapan Proses Kegiatan

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan, didapatkan jawaban yang hampir sama mengenai tahapan proses kegiatan kerja di bagian klaim yaitu: menerima berkas klaim yang telah diregister dari bagian registrasi, melakukan analisa administratif dan medis terhadap berkas klaim dan membuat laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas klaim. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan kerja tersebut, dapat diketahui bahwa di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta terdapat 3 tahapan proses kegiatan kerja yang dilakukan, yaitu:

1. Menerima berkas klaim yang telah diregister dari bagian registrasi.
2. Melakukan analisa administratif dan medis terhadap berkas klaim.
3. Membuat laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas klaim.

Dan dalam masing-masing kegiatan kerja tersebut menggunakan alat dan bahan yang berbeda yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4** Tahapan proses kegiatan kerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta

No	Tahapan Kerja	Kegiatan Kerja	Alat dan Bahan yang digunakan
1.	Tahapan Proses	1. Menerima berkas klaim yang telah diregister dari bagian registrasi.	1. Kertas, <i>paperclip</i> .
		2. Melakukan analisa administratif dan medis terhadap berkas klaim.	2. Komputer, telepon, fax, printer, kalkulator, kertas, ballpoint, stabillo, pensil, penghapus, stappler dan <i>paperclip</i> .
		3. Membuat laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas klaim.	3. Komputer, telepon, fax, printer, kalkulator, kertas, ballpoint, stabillo, pensil, penghapus, stappler dan <i>paperclip</i> .

Berdasarkan hasil telaah dokumen yang dilakukan didapatkan bahwa tahapan proses kegiatan kerja yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP (*Standard Operational Procedure*) No. 001/MAG/GHS-KLAIM/I/2017 tentang proses klaim kesehatan PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 5** Tahapan proses kegiatan kerja sesuai SOP di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta

No	Tahapan Kerja	Kegiatan Kerja	Sesuai SOP (Ya/Tidak)
1.	Tahapan Proses	1. Menerima berkas klaim yang telah diregister dari bagian registrasi.	Ya
		2. Melakukan analisa administratif dan medis terhadap berkas klaim.	Ya
		3. Membuat laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas klaim.	Ya

Kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan wawancara, observasi dan telaah dokumen didapatkan bahwa proses kerja yakni, menerima berkas klaim yang telah diregister dari bagian registrasi, melakukan analisa administratif dan medis terhadap berkas klaim serta membuat laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas klaim adalah merupakan tahapan proses kegiatan kerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta.

#### Tahapan Akhir Kegiatan Kerja

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan, didapatkan jawaban yang hampir sama mengenai tahapan akhir dari pekerjaan yang dilakukan di bagian klaim, yaitu menyerahkan berkas laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas klaim ke bagian registrasi dan membuat dokumentasi proses klaim. Dan di dalam masing-masing kegiatan kerja tersebut menggunakan alat dan bahan yang berbeda yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 6** Tahapan akhir kegiatan kerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta

No	Tahapan Kerja	Kegiatan Kerja	Alat dan Bahan yang digunakan
1.	Tahapan Akhir	1. Menyerahkan berkas laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas klaim ke bagian registrasi.	1. Kertas, <i>paperclip</i> , ballpoint, stabillo, pensil, penghapus dan stapler.
		2. Membuat dokumentasi proses klaim.	2. Komputer, telepon, fax, printer, kalkulator, kertas, ballpoint, stabillo, pensil, penghapus, stapler dan <i>paperclip</i> .

Berdasarkan hasil telaah dokumen yang dilakukan didapatkan bahwa tahapan akhir kegiatan kerja yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP (*Standard Operational Procedure*) No. 001/MAG/GHS-KLAIM/I/2017 tentang proses klaim kesehatan PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 7** Tahapan akhir kegiatan kerja sesuai SOP di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta

No	Tahapan Kerja	Kegiatan Kerja	Sesuai SOP (Ya/Tidak)
1.	Tahapan Akhir	1. Menyerahkan berkas laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas klaim ke bagian registrasi.	Ya
		2. Membuat dokumentasi proses klaim.	Ya

Kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan wawancara, observasi dan telaah dokumen didapatkan bahwa proses kerja yakni, menyerahkan berkas laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas klaim ke bagian registrasi dan membuat dokumentasi proses klaim adalah merupakan tahapan akhir kegiatan kerja di bagian klaim dan telah sesuai dengan SOP (*Standard Operational Procedure*) No. 001/MAG/GHS-KLAIM/I/2017 tentang proses klaim kesehatan PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta.

#### Kesesuaian Kegiatan Kerja dengan SOP (*Standard Operational Procedure*)

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan, didapatkan jawaban yang hampir sama mengenai kesesuaian tahapan pekerjaan yang dilakukan dengan SOP No. 001/MAG/GHS-KLAIM/I/2017 tentang proses klaim kesehatan PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan kerja tersebut, dapat diketahui bahwa tahapan pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP No. 001/MAG/GHS-KLAIM/I/2017 tentang proses klaim kesehatan PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta. Berikut merupakan hasil observasi pada tahapan persiapan kerja yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 8** Tahapan kegiatan kerja, alat dan bahan yang digunakan serta SOP pekerjaan di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta

No	Tahapan	Kegiatan Kerja	Alat dan Bahan yang digunakan	Sesuai SOP (Ya/Tidak)
1	Tahapan Persiapan	1. Mempersiapkan alat tulis.	Kalkulator, kertas ballpoint, stabillo, pensil, penghapus, stapler, <i>paper clip</i> .	Ya
		2. Menyalakan komputer	Komputer, telepon, fax, printer.	Ya
2	Tahapan Proses	3. Menerima berkas klaim yang telah diregister dari bagian registrasi.	Kertas, <i>paper clip</i>	Ya
		4. Melakukan analisa administratif dan medis terhadap berkas klaim.	Komputer, telepon, fax, printer, kalkulator, kertas, ballpoint, stabillo, pensil, penghapus, stapler dan <i>paperclip</i> .	Ya

No	Tahapan	Kegiatan Kerja	Alat dan Bahan yang digunakan	Sesuai SOP (Ya/Tidak)
		5. Membuat laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas klaim.	Komputer, telepon, fax, printer, kalkulator, kertas, ballpoint, stabillo, pensil, penghapus, stappler dan <i>paperclip</i> .	Ya
3	Tahapan Akhir	6. Menyerahkan berkas laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas klaim ke bagian registrasi.	Kertas, <i>paperclip</i> , ballpoint, stabillo, pensil, penghapus dan stappler.	Ya
		7. Membuat dokumentasi proses klaim	Komputer, telepon, fax, printer, kalkulator, kertas, ballpoint, stabillo, pensil, penghapus, stappler dan <i>paperclip</i> .	Ya

Kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan wawancara dan observasi didapatkan bahwa seluruh tahapan kerja yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP No. 001/MAG/GHS-KLAIM/I/2017 tentang proses klaim kesehatan PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta.

### **Gambaran Bahaya Kesehatan pada Tahapan Kegiatan Kerja di Bagian Klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta**

#### **Pemahaman Bahaya Kesehatan dalam suatu Pekerjaan**

Elemen-elemen kegiatan dalam pekerjaan yang menyebabkan bahaya atau sumber risiko bagi kesehatan pekerja perlu diidentifikasi sebagai bagian dari langkah awal dalam proses manajemen risiko, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui potensi bahaya dari suatu alat, bahan maupun tahapan kegiatan kerja itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan, didapatkan jawaban yang hampir sama bahwa bahaya kesehatan itu adalah segala sesuatu yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan di dalam lingkungan kerja itu sendiri. Bahaya kesehatan adalah semua elemen-elemen kerja yang berpotensi menyebabkan bahaya terhadap kesehatan pekerja.

#### **Bahaya Kesehatan dalam suatu Pekerjaan**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dapat diketahui bahwa potensi bahaya di lingkungan kerja bagian klaim dapat berupa paparan debu, partikel lain, virus atau bakteri karena bekerja di ruangan tertutup dan ber-AC, duduk diam dan lama di depan komputer, radiasi komputer dari penggunaan komputer. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan kerja tersebut, dapat diketahui bahwa di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta terdapat bermacam-macam bahaya dari alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kerja, baik bahaya kesehatan maupun bahaya keselamatan kerja, seperti: bahaya kesehatan kerja yaitu: bahaya kimia dari debu kertas dan penghapus, tinta ballpoint dan stabillo, bahaya fisik dari radiasi penggunaan komputer dan telepon. Kemudian, bahaya



keselamatan kerja, seperti: bahaya elektrik dari listrik, bahaya mekanik dari stappler. Berikut merupakan hasil observasi yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 9** Sumber dan jenis-jenis bahaya dari alat dan bahan pada pekerjaan di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta

No	Tahapan Kegiatan Kerja	Alat dan Bahan yang digunakan	Sumber Bahaya	Jenis Bahaya
1	Mempersiapkan alat tulis	Kalkulator	Baterai kalkulator	Bahaya Elektrik
		Stappler	Stappler	Bahaya Mekanik
		Kertas	Debu kertas	Bahaya Kimia
		Ballpoint	Tinta ballpoint	Bahaya Kimia
		Stabillo	Tinta stabillo	Bahaya Kimia
		Pensil	Debu pensil	Bahaya Kimia
		Penghapus	Debu penghapus	Bahaya Kimia
		Paperclip	Paperclip	Bahaya Mekanik
2	Menyalakan komputer	Komputer	Radiasi dari penggunaan komputer	Bahaya Fisik
			Listrik	Bahaya Elektrik
		Telepon	Radiasi dari penggunaan telepon	Bahaya Fisik
		Fax	Listrik	Bahaya Elektrik
		Printer	Listrik	Bahaya Elektrik
			Tinta Printer	Bahaya Kimia
3	Menerima berkas klaim yang telah diregister dari bagian registrasi.	Kertas	Debu kertas	Bahaya Kimia
		<i>Paperclip</i>	Paperclip	Bahaya Mekanik
4	Melakukan analisa administratif dan medis terhadap berkas klaim	Komputer	Radiasi dari penggunaan komputer	Bahaya Fisik
			Listrik	Bahaya Elektrik
		Telepon	Radiasi dari penggunaan telepon	Bahaya Fisik
		Fax	Listrik	Bahaya Elektrik
		Printer	Listrik	Bahaya Elektrik

No	Tahapan Kegiatan Kerja	Alat dan Bahan yang digunakan	Sumber Bahaya	Jenis Bahaya
			Tinta Printer	Bahaya Kimia
		Kalkulator	Baterai kalkulator	Bahaya Elektrik
		Kertas	Debu kertas	Bahaya Kimia
		Ballpoint	Tinta ballpoint	Bahaya Kimia
		Stabillo	Tinta stabillo	Bahaya Kimia
		Pensil	Debu pensil	Bahaya Kimia
		Penghapus	Debu penghapus	Bahaya Kimia
		Stappler	Stappler	Bahaya Mekanik
		Paperclip	Paperclip	Bahaya Mekanik
5	Membuat laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas	Komputer	Radiasi dari penggunaan komputer	Bahaya Fisik
			Listrik	Bahaya Elektrik
		Telepon	Radiasi dari penggunaan telepon	Bahaya Fisik
		Fax	Listrik	Bahaya Elektrik
		Printer	Listrik	Bahaya Elektrik
			Tinta Printer	Bahaya Kimia
		Kalkulator	Baterai kalkulator	Bahaya Elektrik
		Kertas	Debu kertas	Bahaya Kimia
		Ballpoint	Tinta ballpoint	Bahaya Kimia
		Stabillo	Tinta stabillo	Bahaya Kimia
		Pensil	Debu pensil	Bahaya Kimia
		Penghapus	Debu penghapus	Bahaya Kimia
		Stappler	Stappler	Bahaya Mekanik
<i>Paperclip</i>	<i>Paperclip</i>	Bahaya Mekanik		

No	Tahapan Kegiatan Kerja	Alat dan Bahan yang digunakan	Sumber Bahaya	Jenis Bahaya
6	Menyerahkan berkas laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas klaim ke bagian registrasi	Kertas	Debu kertas	Bahaya Kimia
		<i>Paperclip</i>	Paperclip	Bahaya Mekanik
		Ballpoint	Tinta ballpoint	Bahaya Kimia
		Stabillo	Tinta stabillo	Bahaya Kimia
		Pensil	Debu pensil	Bahaya Kimia
		Penghapus	Debu penghapus	Bahaya Kimia
7	Membuat dokumentasi proses klaim	Komputer	Radiasi dari penggunaan komputer	Bahaya Fisik
		Telepon	Radiasi dari penggunaan telepon	Bahaya Fisik
		Fax	Listrik	Bahaya Elektrik
		Printer	Listrik	Bahaya Elektrik
			Tinta Printer	Bahaya Kimia
		Kalkulator	Baterai kalkulator	Bahaya Elektrik
		Kertas	Debu kertas	Bahaya Kimia
		Ballpoint	Tinta ballpoint	Bahaya Kimia
		Stabillo	Tinta stabillo	Bahaya Kimia
		Pensil	Debu pensil	Bahaya Kimia
		Penghapus	Debu penghapus	Bahaya Kimia
		Stappler	Stappler	Bahaya Mekanik
		<i>Paperclip</i>	Paperclip	Bahaya Mekanik

Kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan wawancara dan observasi didapatkan bahwa jenis-jenis bahaya yang terdapat pada kegiatan kerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta adalah bahaya kimia dari debu kertas, pensil dan penghapus serta dari tinta ballpoint, stabillo dan printer, bahaya mekanik (stappler dan *paperclip*), bahaya fisik dari radiasi penggunaan komputer dan telepon serta bahaya elektrik dari fax, printer dan kalkulator.

## Gambaran Risiko Kesehatan pada Tahapan Kegiatan Kerja di Bagian Klaim PT Asuransi Multi Artha Guna Jakarta

### Pemahaman Risiko Kesehatan dalam suatu Pekerjaan

Proses identifikasi risiko kesehatan yang dialami oleh pekerja klaim dilakukan untuk mengetahui efek keseluruhan, langsung atau tidak langsung dari aktifitas pekerjaan terhadap kesehatan pekerja di bagian klaim. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan, didapatkan jawaban yang hampir sama sehingga kesimpulan yang didapatkan peneliti adalah bahwa risiko kesehatan itu adalah suatu gangguan kesehatan yang didapat dari kegiatan atau proses kerja yang dilakukan.

### Risiko Kesehatan dalam suatu Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan, dapat diketahui bahwa risiko kesehatan yang adalah batuk, pilek dan bersin-bersin, nyeri punggung dan mata kering, insomnia, susah tidur dan stres. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan kerja tersebut, dapat diketahui bahwa di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta terdapat bermacam-macam risiko kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di lingkungan kerja tersebut sehubungan dengan alat dan bahan yang digunakan dalam tahapan kegiatan kerja, seperti risiko kesehatan, yaitu: batuk, pilek dan bersin-bersin, iritasi kulit, gatal-gatal, nyeri punggung dan mata kering, perih dan lelah, insomnia, susah tidur dan stress. Kemudian risiko keselamatan kerja, yaitu: kesetrum, tertusuk dan terjepit. Berikut merupakan hasil observasi yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 10** Sumber, Jenis dan Risiko dari Alat dan Bahan pada Pekerjaan di Bagian Klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta

No	Tahapan Kegiatan Kerja	Alat dan Bahan yang digunakan	Sumber Bahaya	Jenis Bahaya	Risiko Kesehatan
1	Mempersiapkan alat tulis	Kalkulator	Baterai kalkulator	Bahaya Elektrik	Kesetrum
		Stappler	Stappler	Bahaya Mekanik	Tertusuk
		Kertas	Debu kertas	Bahaya Kimia	Batuk, flu, bersin-bersin
		Ballpoint	Tinta ballpoint	Bahaya Kimia	Iritasi kulit, gatal-gatal
		Stabillo	Tinta stabillo	Bahaya Kimia	Iritasi kulit, gatal-gatal
		Pensil	Debu pensil	Bahaya Kimia	Batuk, flu, bersin-bersin
		Penghapus	Debu penghapus	Bahaya Kimia	Batuk, flu, bersin-bersin
		<i>Paperclip</i>	<i>Paperclip</i>	Bahaya Mekanik	Terjepit

No	Tahapan Kegiatan Kerja	Alat dan Bahan yang digunakan	Sumber Bahaya	Jenis Bahaya	Risiko Kesehatan
2	Menyalakan komputer	Komputer	Radiasi dari penggunaan komputer	Bahaya Fisik	Mata kering, perih, lelah
			Listrik	Bahaya Elektrik	Kesetrum
		Telepon	Radiasi dari penggunaan telepon	Bahaya Fisik	Penurunan pendengaran
		Fax	Listrik	Bahaya Elektrik	Kesetrum
		Printer	Listrik	Bahaya Elektrik	Kesetrum
			Tinta Printer	Bahaya Kimia	Iritasi kulit, gatal-gatal
3	Menerima berkas klaim yang telah diregister dari bagian registrasi.	Kertas	Debu kertas	Bahaya Kimia	Batuk, flu, bersin-bersin
		Paperclip	Paperclip	Bahaya Mekanik	Terjepit
4	Melakukan analisa administratif dan medis terhadap berkas klaim	Komputer	Radiasi dari penggunaan komputer	Bahaya Fisik	Mata kering, perih, lelah
			Listrik	Bahaya Elektrik	Kesetrum
		Kalkulator	Baterai kalkulator	Bahaya Elektrik	Kesetrum
		Telepon	Radiasi dari penggunaan telepon	Bahaya Fisik	Penurunan pendengaran
		Fax	Listrik	Bahaya Elektrik	Kesetrum
		Printer	Listrik	Bahaya Elektrik	Kesetrum
			Tinta Printer	Bahaya Kimia	Iritasi kulit, gatal-gatal
		Stappler	Stappler	Bahaya Mekanik	Tertusuk
		Kertas	Debu kertas	Bahaya Kimia	Batuk, flu, bersin-bersin
		Ballpoint	Tinta ballpoint	Bahaya Kimia	Iritasi kulit, gatal-gatal
		Stabillo	Tinta stabillo	Bahaya Kimia	Iritasi kulit, gatal-gatal
		Pensil	Debu pensil	Bahaya Kimia	Batuk, flu, bersin-bersin
		Penghapus	Debu penghapus	Bahaya Kimia	Batuk, flu, bersin-bersin

No	Tahapan Kegiatan Kerja	Alat dan Bahan yang digunakan	Sumber Bahaya	Jenis Bahaya	Risiko Kesehatan
		<i>Paperclip</i>	<i>Paperclip</i>	Bahaya Mekanik	Terjepit
5	Membuat laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas	Komputer	Radiasi dari penggunaan komputer	Bahaya Fisik	Mata kering, perih, lelah
			Listrik	Bahaya Elektrik	Kesetrum
		Telepon	Radiasi dari penggunaan telepon	Bahaya Fisik	Penurunan pendengaran
		Fax	Listrik	Bahaya Elektrik	Kesetrum
		Printer	Listrik	Bahaya Elektrik	Kesetrum
			Tinta Printer	Bahaya Kimia	Iritasi kulit, gatal-gatal
		Stappler	Stappler	Bahaya Mekanik	Tertusuk
		Kertas	Debu kertas	Bahaya Kimia	Batuk, flu, bersin-bersin
		Ballpoint	Tinta ballpoint	Bahaya Kimia	Iritasi kulit, gatal-gatal
		Stabillo	Tinta stabillo	Bahaya Kimia	Iritasi kulit, gatal-gatal
		Pensil	Debu pensil	Bahaya Kimia	Batuk, flu, bersin-bersin
		Penghapus	Debu penghapus	Bahaya Kimia	Batuk, flu, bersin-bersin
		<i>Paperclip</i>	<i>Paperclip</i>	Bahaya Mekanik	Terjepit
		Kalkulator	Baterai kalkulator	Bahaya Elektrik	Kesetrum
6	Menyerahkan berkas laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas klaim ke bagian registrasi	Kertas	Debu kertas	Bahaya Kimia	Batuk, flu, bersin-bersin
		<i>Paperclip</i>	<i>Paperclip</i>	Bahaya Mekanik	Terjepit
		Ballpoint	Tinta ballpoint	Bahaya Kimia	Iritasi kulit, gatal-gatal
		Stabillo	Tinta stabillo	Bahaya Kimia	Iritasi kulit, gatal-gatal
		Pensil	Debu pensil	Bahaya Kimia	Batuk, flu, bersin-bersin
		Penghapus	Debu penghapus	Bahaya Kimia	Batuk, flu, bersin-bersin

No	Tahapan Kegiatan Kerja	Alat dan Bahan yang digunakan	Sumber Bahaya	Jenis Bahaya	Risiko Kesehatan
7	Membuat dokumentasi proses klaim	Komputer	Radiasi dari penggunaan komputer	Bahaya Fisik	Mata kering, perih, lelah
			Listrik	Bahaya Elektrik	Kesetrum
		Telepon	Radiasi dari penggunaan telepon	Bahaya Fisik	Penurunan pendengaran
		Fax	Listrik	Bahaya Elektrik	Kesetrum
		Printer	Listrik	Bahaya Elektrik	Kesetrum
			Tinta Printer	Bahaya Kimia	Iritasi kulit, gatal-gatal
		Stappler	Stappler	Bahaya Mekanik	Tertusuk
		Kertas	Debu kertas	Bahaya Kimia	Batuk, flu, bersin-bersin
		Kalkulator	Baterai kalkulator	Bahaya Elektrik	Kesetrum
		Ballpoint	Tinta ballpoint	Bahaya Kimia	Iritasi kulit, gatal-gatal
		Stabillo	Tinta stabillo	Bahaya Kimia	Iritasi kulit, gatal-gatal
		Pensil	Debu pensil	Bahaya Kimia	Batuk, flu, bersin-bersin
		Penghapus	Debu penghapus	Bahaya Kimia	Batuk, flu, bersin-bersin
		<i>Paperclip</i>	<i>Paperclip</i>	Bahaya Mekanik	Terjepit

Kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan wawancara dan observasi didapatkan bahwa jenis-jenis risiko kesehatan yang terdapat pada kegiatan kerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta adalah mata kering, perih dan lelah (bahaya fisik), batuk, flu, bersin-bersin, iritasi kulit, gatal-gatal (bahaya kimia), luka tertusuk, terjepit (bahaya mekanik) dan kesetrum, (bahaya elektrik).

## Bahasan

### Gambaran Tahapan Kegiatan Kerja di Bagian Klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta

Hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen yang telah dilakukan di

bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta didapatkan bahwa proses kerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta terdapat 7 kegiatan kerja yang dilakukan yang sesuai dengan

SOP (*Standard Operational Procedure*) No.001/MAG/GHS-KLAIM/I/2017, yaitu:

1. Mempersiapkan alat tulis.
2. Menyalakan komputer.
3. Menerima berkas klaim yang telah diregister dari bagian registrasi.
4. Melakukan analisa administratif dan medis terhadap berkas klaim.
5. Membuat laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas klaim.
6. Menyerahkan berkas laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas klaim ke bagian registrasi. Membuat dokumentasi proses klaim.

Dalam tahapan kegiatan kerja yang dilakukan di bagian klaim tersebut terdapat 7 tahapan kegiatan kerja yang dilakukan pekerja dan diketahui menggunakan alat dan bahan yang berbeda sehubungan dengan proses kegiatan kerja yang dilakukan dan dapat berpotensi menjadi sumber bahaya dan risiko kesehatan bagi pekerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) didapatkan hasil penelitian bahwa kegiatan proses kerja yang ada di bagian administrasi terdapat tujuh tahapan kegiatan dan setiap tahapan kegiatan kerja menggunakan alat dan bahan yang berbeda sesuai dengan proses kerja yang dilakukan<sup>4</sup>. Menurut Spickett (2010), proses atau tahapan pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja dalam kegiatan kerja perlu diidentifikasi untuk dapat menilai risiko kesehatan di tempat kerja serta apakah ada kemungkinan pajanan bahaya yang berpotensi terhadap kesehatan karyawan<sup>7</sup>. Menurut Amrin (2006) klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh peserta atau yang disebut tertanggung kepada perusahaan asuransi atau yang disebut penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah tertanggung melaksanakan seluruh

kewajibannya kepada penanggung yaitu berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Deskripsi atau tahapan pekerjaan di bagian klaim secara umum adalah memproses pengajuan klaim dari peserta asuransi, mulai dari memeriksa dan menganalisa eligibilitas dan validitas klaim baik secara administratif maupun medis hingga pada akhirnya melakukan proses penggantian kerugian finansial kepada peserta asuransi tersebut<sup>8</sup>.

### **Gambaran Identifikasi Bahaya Kesehatan di Bagian Klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta**

Identifikasi bahaya kesehatan dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Dan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jenis-jenis bahaya kesehatan di kegiatan kerja bagian klaim yang menjadi permasalahan kesehatan pada pekerja, antara lain: bahaya kimia dari pencemaran udara (debu dari kertas dan penghapus) dan pencemaran lingkungan (tinta ballpoint dan stabillo), bahaya mekanik (stappler), bahaya fisik dari radiasi penggunaan komputer, bahaya ergonomi dari aktifitas duduk dan mengetik dalam waktu yang lama dan repetitif, serta bahaya psikologi dari tuntutan pekerjaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Dewi (2017), jenis bahaya di pekerjaan bagian administrasi antara lain oleh bahaya fisik (radiasi dari penggunaan komputer dan debu), bahaya kimia (terpapar zat kimia dari printer dan lem kertas), bahaya biomekanik terkait ergonomis (terkait pekerjaan dan peralatan kerja) serta bahaya psikososial pekerjaan seperti tuntutan pekerjaan yang berlebih<sup>4</sup>. Dan juga hasil penelitian Baskoro (2015), didapatkan jenis bahaya yang ada di pekerjaan lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) antara lain: bahaya fisik, bahaya kimia, bahaya ergonomi dan bahaya psikososial<sup>9</sup>. Menurut Peraturan Kementerian



Kesehatan Republik Indonesia No.48 Tahun 2016, potensi bahaya pada karyawan perkantoran diantaranya adalah bahaya fisik, bahaya kimia, dan bahaya biomekanik terkait ergonomik (Kemenkes RI, 2016)<sup>12</sup>.

Pekerjaan di bagian klaim memiliki potensi bahaya dikarenakan selama proses kegiatan kerja berlangsung menggunakan alat dan bahan yang dapat menjadi sumber bahaya kesehatan bagi pekerja. Hal ini sesuai dengan teori dari Ramli (2010) yang mengatakan bahwa identifikasi bahaya adalah langkah dalam proses manajemen risiko untuk mengidentifikasi bahaya atau risiko yang mungkin terjadi di lingkungan kegiatan dan bagaimana dampak atau keparahannya jika terjadi<sup>10</sup>. Sedangkan menurut Tarwaka (2014) bahwa identifikasi potensi bahaya di tempat kerja disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kegagalan komponen, kondisi yang menyimpang, kesalahan manusia dan organisasi, pengaruh kecelakaan di luar, kecelakaan akibat adanya sabotase<sup>11</sup>.

### **Gambaran Identifikasi Risiko Kesehatan di Bagian Klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta**

Identifikasi risiko kesehatan di bagian klaim dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian ini didapatkan berbagai jenis risiko kesehatan yang dialami oleh pekerja yang menjadi permasalahan kesehatan pekerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta di dalam melakukan tahapan kegiatan kerja, yaitu mata kering, perih dan lelah (bahaya fisik), batuk, pilek, bersin-bersin, iritasi kulit, gatal-gatal (bahaya kimia), nyeri punggung/*low back pain* (bahaya ergonomi), luka tertusuk (bahaya mekanik) dan insomnia, susah tidur, stres (bahaya psikologi). Risiko kesehatan yang dialami pekerja tersebut berbeda-beda pada masing-masing tahapan kegiatan kerja yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) yang menyatakan bahwa

risiko kesehatan kerja di bagian administrasi Universitas Esa Unggul Jakarta, antara lain: *low back pain*, iritasi pada mata yang disebabkan paparan dari radiasi komputer dan gangguan kesehatan lainnya dari zat kimia, biologi<sup>4</sup>. Dan juga dari hasil penelitian Baskoro (2015) yang menyatakan bahwa risiko kesehatan pada pekerja di lingkungan FKM UI antara lain: iritasi pada mata, postur janggal, dan gangguan kesehatan lainnya dari zat kimia, biologis serta debu<sup>9</sup>. Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No.48 Tahun 2016, yang menyatakan bahwa jika pekerjaan, peralatan dan lingkungan kerja tidak di desain dengan baik maka dapat menimbulkan berbagai akibat terhadap karyawan perkantoran, antara lain iritasi dan kelelahan mata serta ketegangan otot leher (*tension headache, frozen shoulder*) yang diakibatkan oleh bahan kimia dan debu serta gangguan otot rangka yang disebabkan oleh duduk dalam waktu yang lama, postur janggal, gerakan tangan yang berulang-ulang (*carpal tunnel syndrome*) (Kemenkes RI, 2016)<sup>12</sup>.

*Health Risk Assesment* (HRA) merupakan prosedur yang tersistematis untuk mengidentifikasi potensi dari bahaya dan risiko kesehatan, mengevaluasi dari paparan secara subjektif dan atau objektif serta bertujuan untuk menilai efektivitas dari pengendalian yang dibutuhkan (Baker., *et al.*, 2007)<sup>6</sup>. Selain itu, HRA dalam pekerjaan merupakan komponen kunci dari penilaian secara keseluruhan dan manajemen dampak kesehatan dari perkembangan dalam kerangka *health impact assessment*. Penilaian risiko kesehatan di tempat kerja adalah proses untuk menilai risiko kesehatan di tempat kerja serta mengidentifikasi apakah ada kemungkinan pajanan bahaya yang berpotensi terhadap kesehatan karyawan (Spickett., *et al.*, 2010)<sup>7</sup>.

## **Paparan Radiasi dari Penggunaan Komputer terhadap Mata**

Dari hasil wawancara diketahui bahwa gangguan mata seperti mata kering, perih dan lelah menjadi hal yang biasa dialami oleh pekerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta yang diakibatkan oleh penggunaan komputer dalam waktu yang lama. Menurut Mangoenprasodjo (2005), penggunaan komputer tidak boleh lebih dari empat jam sehari. Bila lebih dari waktu tersebut, mata cenderung mengalami refraksi (menyebabkan kelelahan mata)<sup>16</sup>. Hal ini sesuai dengan penelitian Azkadina (2012), yang menyatakan seorang individu yang bekerja di depan komputer selama lebih dari atau sama dengan 4 jam secara terus menerus berisiko dua puluh enam kali lipat menderita *Computer Vision Syndrome* (CVS) seperti iritasi dan kelelahan mata serta ketegangan otot dibandingkan dengan bekerja di depan komputer selama kurang dari 4 jam secara terus menerus. Gejala yang timbul biasanya bersifat sementara dan menghilang setelah pengguna beristirahat<sup>18</sup>.

Menurut Bausch (2018), cara mengatasi gejala dari *Computer Vision Syndrome* (CVS) akibat dari paparan radiasi dari penggunaan komputer terhadap mata yang terlalu lama adalah mengusahakan agar penerangan dalam ruangan membuat mata terasa nyaman dan tidak membuat terlalu silau layar komputer, mengatur posisi layar komputer sedemikian rupa sehingga posisi kepala saat bekerja terasa nyaman, mengambil waktu jeda dengan cara mengalihkan pandangan dari komputer selama beberapa menit atau beristirahat sejenak, kursi kerja harus nyaman dan dilengkapi sandaran leher dan punggung yang membantu mencegah rasa tegang pada leher dan pundak yang umumnya berkaitan dengan *computer vision syndrome*, menyediakan filter anti radiasi pada layar komputer sebagai pelindung terhadap sumber radiasi, serta mengganti layar komputer yang

memiliki tingkat radiasi yang tinggi ke layar komputer yang memiliki tingkat radiasi lebih rendah<sup>13</sup>.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pihak manajemen PT. Asuransi Multi Artha Guna belum melakukan upaya pengendalian potensi bahaya dan risiko kesehatan yang efektif pada pekerja di bagian klaim sehingga peneliti memberikan rekomendasi/saran terkait risiko paparan radiasi dari penggunaan komputer terhadap mata, yaitu: mengganti layar komputer yang memiliki tingkat radiasi yang tinggi ke layar komputer yang memiliki tingkat radiasi lebih rendah (pengendalian substitusi), menyediakan filter anti radiasi untuk layar komputer sebagai pelindung terhadap sumber radiasi (pengendalian isolasi) dan mengatur penerangan yang cukup dalam ruangan agar mata terasa nyaman dan tidak membuat silau layar komputer (pengendalian teknis)

## **Paparan Debu dari Kertas**

Dari hasil wawancara, pekerja juga didapatkan berisiko mengalami gangguan saluran pernafasan seperti batuk, pilek, bersin-bersin akibat dari paparan debu dari kertas atau dokumen pada kegiatan proses klaim di PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta. Banyak penelitian yang melaporkan adanya hubungan antara keluhan kesehatan dan kualitas udara di dalam ruangan yang buruk dan adanya bukti bahwa paparan kualitas udara dalam ruangan yang buruk menyebabkan kelebihan angka sakit dan kematian.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Garnida (2010) yang menyatakan partikel-partikel debu dari kertas dapat terakumulasi pada saluran pernafasan dan mengakibatkan gangguan pada saluran nafas seperti batuk, flu dan bersin-bersin<sup>14</sup>.

Menurut Kolluru (1996) mengatakan bahwa debu adalah zat kimia padat yang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan alami atau mekanis seperti pengolahan,

penghancuran, pelembutan, pengepakan yang cepat, peledakan dan lain-lain dari benda baik organik maupun anorganik. Apabila partikel debu masuk ke dalam tubuh manusia melalui sistem pernafasan maka akan menyebabkan pengaruh yang merugikan terutama terjadi pada sistem pernafasan<sup>15</sup>.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016), salah satu alat yang dapat digunakan untuk melindungi diri dari paparan debu tersebut adalah penggunaan masker. Masker merupakan alat pelindung pernafasan dari debu, gas, uap, mist, fumes, asap dan fog. Namun, penggunaan alat pelindung diri tersebut adalah merupakan upaya terakhir dalam usaha perlindungan bagi pekerja<sup>12</sup>.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pihak manajemen PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta telah menyiapkan alat pelindung diri (APD) di ruangan klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta namun diketahui bahwa pengecekan dan pembersihan ruangan khususnya pendingin ruangan (AC) tidak dilakukan secara rutin/berkala. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memberikan rekomendasi/saran terkait paparan debu dari kertas yaitu melakukan pengecekan dan pembersihan ruangan khususnya pendingin ruangan (AC) secara rutin/berkala, menyediakan tanaman yang dapat meningkatkan kualitas udara di ruangan kerja, seperti tanaman sansevieria yang diketahui efektif dalam mereduksi polutan udara dalam ruangan tertutup (pengendalian administrasi) dan menyediakan masker sebagai alat pelindung diri ketika berada di dekat sumber bahaya (pengendalian alat pelindung diri/APD).

### **Aktifitas Duduk dan Mengetik dalam Waktu yang Lama serta Repetitif**

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap pekerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta, didapatkan risiko gangguan pada otot dan

rangka tubuh seperti nyeri punggung (low back pain). Risiko ini dapat disebabkan oleh kegiatan duduk dan mengetik dalam waktu yang lama serta repetitif yang dilakukan oleh pekerja di bagian klaim tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2017) yang menyatakan bahwa terdapat risiko gangguan otot dan rangka tubuh pada pekerjaan administrasi Universitas Esa Unggul yang disebabkan oleh kegiatan repetitif (mengetik dan duduk dalam waktu yang lama) serta kegiatan mengangkat beban yang berat secara manual (*manual handling*) yang menyebabkan terjadinya *musculoskeletal disorders* seperti low back pain (nyeri punggung)<sup>4</sup>.

Menurut OSHA (2002), musculoskeletal disorder merupakan sekumpulan gejala atau gangguan yang berkaitan dengan jaringan otot, tendon, ligamen, kartilago, sistem saraf, struktur tulang dan pembuluh darah. Musculoskeletal disorder pada awalnya menyebabkan rasa sakit, nyeri, mati rasa, kesemutan, bengkak, kekakuan, gemetar, gangguan tidur dan rasa terbakar. Nyeri punggung bawah atau low back pain termasuk salah satu dari gangguan *musculoskeletal disorder* tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi keluhan muskuloskeletal dan kejenuhan ialah dengan peregangan otot (*stretching*). Peregangan adalah penyeimbang sempurna untuk keadaan diam dan tidak aktif bergerak dalam waktu lama. Peregangan teraturdi sela-sela pekerjaan akan bermanfaat untuk mengurangi ketegangan otot, memperbaiki peredaran darah, mengurangi kecemasan<sup>17</sup>. Perasaan tertekan, kelelahan, memperbaiki kewaspadaan mental, mengurangi risiko cidera, membuat pekerjaan lebih mudah, memadukan pikiran ke dalam tubuh, dan membuat kondisi tubuh lebih baik, serta sebagai relaksasi untuk mengatasi kejenuhan dalam bekerja (Tarwaka, 2014)<sup>11</sup>. Masih Menurut Tarwaka (2014) salah satu cara terbaik untuk mengurangi kelelahan akibat duduk adalah dengan

berdiri dan berjalan sejenak di sekeliling stasiun kerja setelah mengalami ketegangan otot-otot selama duduk (seperti: bekerja dengan duduk 1 jam, berdiri dan jalan 5 menit, melakukan peregangan otot yang mengalami ketegangan)<sup>11</sup>.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pihak manajemen PT. Asuransi Multi Artha Guna belum melakukan upaya pengendalian potensi bahaya dan risiko kesehatan yang efektif pada pekerja di bagian klaim terkait gangguan otot dan rangka tubuh tersebut, sehingga peneliti memberikan rekomendasi/saran terkait risiko gangguan otot dan rangka tubuh akibat aktifitas duduk dan mengetik dalam waktu lama dan repetitif yaitu merancang dan memasang tempat duduk yang ergonomis dan nyaman (pengendalian teknis), memberikan edukasi (pendidikan, pelatihan, *safety and health talk*) bagi pekerja di bagian klaim mengenai ergonomis kesehatan atau kenyamanan dalam bekerja seperti *stretching* atau peregangan otot, berdiri dan berjalan selama 5 menit setiap bekerja dengan duduk selama 1 jam (pengendalian administratif).

### **Tuntutan Pekerjaan yang Tinggi**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pekerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta, didapatkan gangguan psikologi seperti insomnia, susah tidur dan stres sehubungan dengan tuntutan pekerjaan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2017) yang menyatakan adanya kaitan antara gangguan psikologi dalam kegiatan kerja di bagian

administrasi Universitas Esa Unggul yang dapat mengakibatkan terhentinya pekerjaan sementara<sup>4</sup>. Sebuah penelitian di laboratorium neuro-endocrinology Rockefeller University of New York mengungkapkan bahwa stres kronis dapat membuat seseorang menjadi mudah lupa. Hal ini terjadi karena stres kronis dapat mengubah struktur sel saraf yang terhubung dengan otak, sehingga menyebabkan seseorang menjadi lupa (Straker., *et al.*, 2016)<sup>19</sup>.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pihak manajemen PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta sudah melakukan pengaturan jadwal dan jam kerja secara teratur namun belum efektif dalam upaya mengurangi gangguan psikologi pekerja ini terkait tuntutan pekerjaan yang tinggi tidak sebanding dengan jumlah sumber daya manusia (SDM) di bagian klaim sehingga peneliti memberikan rekomendasi/saran terkait gangguan psikologi tersebut yaitu: melakukan review kembali terhadap jumlah produktifitas kerja yang ideal terhadap masing-masing pekerja, mengatur dan membagi pekerjaan agar tidak terjadi beban pekerjaan yang berlebihan dan mengurangi waktu kerja orang-orang yang berada di sekitar sumber bahaya serta melakukan pemeriksaan kesehatan berkala bagi para pekerja dan memberikan edukasi (pendidikan, pelatihan, *safety and health talk*) bagi pekerja di bagian klaim mengenai ergonomis kesehatan atau kenyamanan dalam bekerja seperti *stretching* atau peregangan otot, berdiri dan berjalan selama 5 menit setiap bekerja dengan duduk selama 1 jam (pengendalian administratif).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahapan kegiatan kerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha

Guna Jakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 7 kegiatan kerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta, antara lain mempersiapkan alat tulis, menyalakan komputer, menerima berkas klaim yang telah di register dari bagian registrasi, melakukan analisa administratif dan medis terhadap berkas klaim, membuat laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas klaim, menyerahkan berkas laporan pembayaran, penundaan ataupun penolakan berkas klaim ke bagian registrasi dan membuat dokumentasi proses klaim. Seluruh kegiatan kerja yang dilakukan di bagian klaim tersebut sudah sesuai dengan SOP (*Standard Operational Procedure*) bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta.
2. Potensi bahaya yang terdapat pada kegiatan kerja di bagian klaim adalah bahaya fisik (paparan radiasi dari penggunaan komputer), bahaya kimia dan biologi (paparan debu dari kertas, bakteri atau virus di dalam ruangan tertutup dan ber-AC), bahaya ergonomi (aktifitas duduk dan mengetik dalam waktu yang lama dan repetitif) dan bahaya psikologi (tuntutan pekerjaan yang banyak)
3. Risiko kesehatan yang terdapat pada kegiatan kerja di bagian klaim adalah iritasi mata (mata kering, perih dan kelelahan mata), gangguan saluran pernafasan (batuk, pilek dan bersin-bersin), gangguan otot dan tulang rangka (*low back pain*), insomnia dan gangguan psikologi (insomnia, susah tidur, stres).

## Saran

Dalam penelitian ini, peneliti membuat saran/rekomendasi terkait penelitian yang dilakukan berdasarkan tahapan skoping penilaian risiko kesehatan.

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya yaitu menggunakan metode pengumpulan data dengan kuisioner agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat

### 2. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini, peneliti membuat saran/rekomendasi terkait potensi bahaya dan risiko kesehatan dalam kegiatan kerja di bagian klaim PT. Asuransi Multi Artha Guna Jakarta berdasarkan hierarki pengendalian, yaitu substitusi, isolasi, *engineering control*, *administrative control* dan *personal protective equipment*.

#### a. Substitusi

Mengganti layar komputer yang memiliki tingkat radiasi yang tinggi ke layar komputer yang memiliki tingkat radiasi lebih rendah.

#### b. Isolasi

Menyediakan filter anti radiasi untuk layar komputer sebagai pelindung terhadap sumber radiasi.

#### c. *Engineering control*

1. Mengatur penerangan yang cukup dalam ruangan agar mata terasa nyaman dan tidak membuat silau layar komputer.
2. Merancang dan memasang tempat duduk yang ergonomis dan nyaman.

#### d. *Administrative control*

1. Melakukan review kembali terhadap jumlah produktifitas kerja yang ideal terhadap masing-masing pekerja.
2. Mengatur dan membagi pekerjaan agar tidak terjadi beban pekerjaan yang berlebihan dan mengurangi waktu kerja orang-orang yang berada di sekitar sumber bahaya.

3. Memberikan edukasi (pendidikan, pelatihan, *safety and health talk*) bagi pekerja di bagian klaim mengenai ergonomis kesehatan atau kenyamanan dalam bekerja, seperti stretching atau peregangan otot, berdiri dan berjalan selama 5 menit setiap bekerja dengan duduk selama 1 jam.
4. Dilakukan pemeriksaan kesehatan berkala bagi para pekerja.
5. Melakukan pengecekan dan pembersihan ruangan khususnya pendingin ruangan (AC) secara rutin/berkala.
6. Menyediakan tanaman yang dapat meningkatkan kualitas udara di ruangan kerja, seperti tanaman sansevieria yang diketahui efektif dalam mereduksi polutan udara dalam ruangan tertutup.
  - e. *Personal Protective Equipment*  
Menyediakan masker sebagai alat pelindung diri ketika berada di dekat pekerja yang kurang sehat.

### Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Infodatin: Situasi Kesehatan Kerja*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia 2009*. Jakarta : Publikasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Badenhorst, C.J. (2004). Occupational health risk assessment: central to the management of occupational health. International Platinum Conference 'Platinum Adding Value', The South African Institute of Mining and Metallurgy.
4. Dewi, Priezia Amalia. (2017). Analisis Tahapan Scoping Health Risk Assesment pada Pekerja di Bagian Administrasi Universitas Esa Unggul. Skripsi. <http://digilib.esaunggul.ac.id/analisis-tahapan-scoping-health-risk-assesment-pada-pekerja-di-bagian-administrasi-universitas-esa-unggul-8864.html> (diakses pada tanggal 12 April 2017).
5. Ratnasari, S. T. (2009). Analisis Risiko Keselamatan Kerja Pada Proses Pengeboran Panas Bumi Rig Darat #4 PT. APEXINDO Pratama Duta Tbk Tahun 2009. Skripsi. [lib.ui.ac.id/file?file=digital/124028-S-5613-Analisis%20resiko-HA.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/124028-S-5613-Analisis%20resiko-HA.pdf) septa tri ratnasari abstrak (diakses 11 Januari 2016).
6. Baker K., DeJoy D., and Wilson, M. (2007). Using online health risk assesment. *The Journal of Employee Assistance*.
7. Spickett, Jeff., Yang, Goh., Katscherian, Dianne and Ellies, Pernilla. (2010). *Health Risk Assessment (Scoping) Guidelines*. Australia : Environmental Health Directorate/Health Impact Assessment - Departement of Health.
8. Amrin, Abdullah (2006). Asuransi Syariah. Jakarta. Penerbit: PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
9. Baskoro, Bogar. (2015). Analisis Penilaian Risiko Kesehatan Kerja pada Pekerja di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Tahun 2015. Depok : Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2018-10/S59222-Bogar%20Baskoro>. Diakses pada tanggal 21 Mei 2016.
10. Ramli, Soehatman. (2010). *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.

11. Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan Press.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran* Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
13. Bausch, Lomb (2018). Computer Vision Syndrome. <http://www.bausch.co.id/id-id/your-eye-concerns/eye-infections-and-irritations/computer-vision-syndrome/>. Diakses pada tanggal
14. Garnida, Pratiwi (2010). Hubungan Paparan Debu Kertas dan Karakteristik Individu dengan Kapasitas Vital Paru pada Pekerja Bagian Produksi PT. Purinusa Ekapersada Semarang. Skripsi. <http://eprints.undip.ac.id/28681/1/4015.pdf> . Diakses pada tanggal 17 Oktober 2018.
19. Straker, L., Coenen, P., Dunstan, D., Gilson, N., Healy, G. (2016). *Sedentary Work – Evidence on an Emergent Work Health and Safety Issue – Final Report*. Canberra: Safe Work Australia.
- Suardi, Rudi. (2005). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Sucipto, CD. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Goysen Publishing
15. Kolluru, Rao. V *et al.* (1996). *Risk Assessment and Management Handbook: For Enviromental, Health and Safety Professionals*.United States : McGraw-Hill Inc.
- Kurniawidjaja, Meily Liauw. (2010). *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. Jakarta: Universitas Indonesia.
16. Mangoenprasodjo, A. Setiono. (2005). *Mata Indah Mata Sehat*. Yogyakarta : Thinkfresh
17. OSHA 3071. (2002). *Job Hazard Analysis*. United States : Department of Labour.
- Owen, N., Sugiyama, T., Eakin, E. E., Gardiner, P. A., Tremblay, M. S., & Sallis, J. F.
18. Azkadina, Amira. (2012). Hubungan Antara Faktor Risiko Individual dan Komputer Terhadap Kejadian Computer Vision Syndrome. Semarang : Universitas Diponegoro. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/viewFile/1470/1470>. Diakses pada tanggal 10 Juni 2017.